

**PEMOLAAN KOMUNIKASI TRADISI UPACARA ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT
MELAYU KAMPAR**

**(Studi Etnografi Komunikasi Pada Tradisi Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Kampar
Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Oleh : ANNISA

Email: annisa_effendymori@yahoo.co.id

Pembimbing: Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi- Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telpon/ Fax : 0761-63272

Abstract

Tradition wedding ceremonies Kampar Malay community in the village of Muara Mahat Baru is a tradition that has several stages in the implementation of wedding ceremonies and there are linguistic skills, social interaction, and culture. So the purpose of this study was to determine the communicative situation, communicative events, and follow-communicative in communication patterning tradition Kampar Malay wedding ceremonies in the village of Muara Mahat Baru Tapung District of Kampar regency of Riau Province.

This study used qualitative methods to approach Ethnography of Communication. The location study was conducted in the village of Muara Mahat Baru Tapung District of Kampar district in Riau province. Informants in this study amounted to five people, two of them existed as ninik mamak chiefs, two people mamak cornerstone, and the mother of the bride are selected using purposive sampling technique. Techniques of data collection is done through observation, interviews, and documentation.

Research results obtained by researchers showed that the communicative situation there are two phases to be carried out, namely, the situation before the wedding and during the wedding. Communicative events based on the type of events to accept the proposal to deliberate on the part of men and gave permission and blessing. The topic achieve consensus and requested permission words ninik Mamak. The function and purpose provide an opportunity for both sides to prepare for the wedding and tell that kid nephew is getting married. The setting of all stages of the marriage was the girl's family home. Participants entire extended family on both sides. Message forms of verbal and non-verbal messages. Fill in all the stages of his message has the goal of a harmonious union of two families. Follow-communicative form of advice and instruction in traditional wedding ceremonies performed by ninik mamak tribal chief who respected and admired for proficient and fluent in spoken words.

Keywords: traditional wedding ceremony, communicative situation, communicative events, communicative acts, ethnography of communication.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan salah satu desa yang memiliki peraturan adat dalam melaksanakan tradisi pernikahan. Pelaksanaan tradisi pernikahan ini berawal dari adanya niat baik untuk membina rumah tangga dari pasangan yang ingin melangsungkan pernikahan. Pernikahan merupakan suatu hal yang memiliki sifat yang sakral dan indah bagi setiap pasangan yang akan menikah. Pernikahan merupakan suatu proses penyatuan dua insan manusia menjadi satu, hal ini mengarah pada kepribadian yang memiliki perbedaan sifat, sikap, watak, dan latar belakang kehidupan menjadi satu bagian utuh dalam mahligai pernikahan untuk membina keluarga baru. (Marcelyna, 2010: 2).

Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar di desa Muara Mahat Baru merupakan tradisi yang memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan dan terdapat keterampilan linguistik, interaksi sosial, dan budaya. Masyarakat desa Muara Mahat Baru memiliki tradisi dan tahapan upacara adat pernikahan, tahapan-tahapan ini harus dilaksanakan sesuai dengan urutan awal sampai urutan yang terakhir. Proses atau tahapan upacara pernikahan di desa Muara Mahat Baru bermula dari sentuhan pandang-memandang antara laki-laki maupun dari kedua orang tua atau kaum kerabat yang berniat untuk mencari jodoh anaknya. Selanjutnya tahapan Merisik adalah kegiatan menyiasati sesuatu dengan secara hati-hati sehingga kegiatan ini tidak diketahui oleh orang lain. Tahapan setelah merisik adalah tahapan pertunangan, kata tunang sebenarnya adalah kerinduan.

Tahapan setelah pertunangan adalah acara memanggii ninik mamak (memanggil ninik mamak)".(wawancara awal dengan Datuk Abbas Gudang, kepala suku Domo Simarajo pada 01 juni 2014). Suku Melayu merupakan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia, suku Melayu mayoritas tersebar diwilayah Riau. Suku Melayu di Riau terbagi menjadi beberapa bagian, yakni Melayu kepulauan dan Melayu daratan. Masyarakat di desa Muara Mahat Baru termasuk kedalam Melayu daratan atau disebut dengan Melayu Kampar dan selalu menggunakan dan mematuhi peraturan adat dan agama dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk aturan adat dalam pernikahan dari dulu hingga sekarang masih tetap dilaksanakan.

Dalam tahapan upacara adat pernikahan ini ada komunikasi antara kedua belah pihak. Upacara adat pernikahan Melayu Kampar ini sangat berkaitan dengan studi etnografi, etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan disuatu daerah. Etnografi dalam buku metode penelitian komunikasi menyebutkan "etnografi pada dasarnya adalah suatu bentuk bangunan pengetahuan yang mencakup teori etnografi, teknik penelitian dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. (Kuswarno, 2008: 32).

Berkaitan dengan metode etnografi komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa tahapan dalam tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar di desa Muara Mahat Baru melibatkan integrasi tiga keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan ini terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi dan keterampilan budaya. Melihat realitas diatas

penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pemolaan komunikasi dalam tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar di desa Muara Mahat Baru sebagai cara untuk menggali dan mempertahankan tradisi upacara adat pernikahan di desa Muara Mahat Baru sebagai warisan budaya masyarakat Melayu Kampar, sekaligus membantu pelestarian tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai informan dari penelitian ini, penulis memilih Ninik mamak kepala persukuan dan orang tua dari pengantin yang berasal dari desa Muara Mahat Baru yang mampu membantu mewakili masyarakat di desa Muara Mahat Baru. Penulis memilih Ninik mamak kepala persukuan dan orang tua dari pengantin dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar di desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan keseluruhan pemaparan di atas, maka yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah tentang “ Pemolaan Komunikasi Tradisi Upacara Adat Pernikahan Melayu Kampar (Studi Etnografi Komunikasi Pada Tradisi Upacara Adat Pernikahan Di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi dan Budaya

Komunikasi dan budaya memiliki hubungan yang timbal balik, budaya memengaruhi komunikasi dan sebaliknya pula komunikasi akan memengaruhi budaya. Sehingga cara menjelaskan dan menegaskan keterkaitan kedua unsur ini menjadi rumit. Komunikasi dan budaya merupakan hubungan yang tidak terpisahkan. Memungkinkan pemberian makna yang sama pula terhadap suatu objek

sosial dan suatu peristiwa. (Mulyana, 2010: 25).

Tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang sering dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat. Tradisi biasanya terbentuk setelah nilai-nilai diteruskan atau diwariskan serta dipelihara paling kurang dalam tiga generasi, sekitar dalam rentangan tujuh puluh lima sampai seratus tahun dan seterusnya. Untuk berusaha mengenal dan menghayati rangkaian nilai-nilai luhur yang mengalir dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya maka generasi penerus selanjutnya harus melestarikan dan memelihara tradisi yang sudah diwariskan oleh para leluhur. (Hamidy, 2006 : 21).

Adat Istiadat

Adat-istiadat merupakan nilai-nilai budaya sebagai pedoman yang mengarahkan dan berorientasi pada hidup yang sifatnya umum. Salah satu contoh dari adat istiadat dalam masyarakat adalah upacara pernikahan, dalam setiap daerah pasti memiliki upacara pernikahan menurut adat masing-masing dan memiliki tahapan yang harus dilaksanakan. Dalam tradisi adat Melayu Kampar ada 4 (empat) macam konsep atau empat bagian pengertian adat, keempat adat tersebut menurut sifatnya terdiri atas dua jenis, yaitu:

1. Adat nan babuah mati (adat berbuah mati), yaitu adat yang tidak boleh dirubah walau dengan kata mufakat sekalipun, yaitu :
 - a. Adat nan saboenyo (adat yang sebenarnya adat)
 - b. Adat nan diadatkan (adat yang diadatkan)
 - a) Adat nan babuah sentak (adat berbuah sentak) ,
 - b) Adat nan teradat (adat yang teradat)

c) Adat Istiadat

Pemolaan Komunikasi dan Etnografi Komunikasi

Pemolaan komunikasi adalah salah satu kajian komunikasi yang memfokuskan kepada etnografi komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu lingkungan hidup bermasyarakat. Ruang lingkup kajian etnografi komunikasi menurut Hymes (syukur dalam Kuswarno, 2008: 4), yaitu :

- 1) Pola dan fungsi komunikasi.
- 2) Hakikat dan definisi masyarakat tutur.
- 3) Cara-cara berkomunikasi.
- 4) Komponen-komponen kompetensi komunikatif.
- 5) Hubungan bahasa dengan pandangan dunia dan organisasi sosial.
- 6) Semesta dan ketidaksamaan linguistik dan sosial.

Etnografi Komunikasi merupakan sebuah pendekatan untuk menganalisa sebuah bacaan yang digunakan. Pendekatan ini didasarkan pada antropologi dan linguistik. Pendekatan ini memiliki inti dari berbagai perilaku komunikatif (*communicative competence*) dalam masyarakat penutur (*speech community*), komunikasi berpola dan diatur sebagai sebuah sistem peristiwa komunikatif, dan cara-cara berinteraksi dengan sistem budaya lainnya (Muriel, 2003: 2).

a) Situasi Komunikatif

Situasi Komunikasi adalah suatu kondisi terjadinya komunikasi. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila kegiatan-kegiatan yang berbeda berlangsung ditempat tersebut pada saat yang berbeda. Ibrahim mencontohkan dengan sudut jalan yang sibuk disiang hari akan memiliki kondisi yang berbeda dengan sudut jalan tersebut pada malam hari.

(Ibrahim, 1994:36 dalam Helmi akbar, 2010 : 41).

b) Peristiwa Komunikatif

Peristiwa Komunikasi adalah bagian dasar untuk tujuan penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, dengan kata lain analisis peristiwa komunikasi merupakan penentuan perilaku komunikasi secara mendasar. (Ibrahim, 1994:36 dalam Helmi akbar, 2010 : 41).

Menurut Dell Hymes sebuah peristiwa komunikasi harus memenuhi sepuluh komponen, yaitu:

1. Tipe peristiwa komunikatif seperti perkenalan, adanya dongeng, lelucon dan salam.
2. Topik peristiwa komunikatif.
3. Tujuan atau fungsi komunikatif.
4. Setting merupakan waktu, lokasi, serta keadaan alam dan aspek fisik situasi yang lainnya seperti, besarnya ruangan yang digunakan dan tata letak benda yang ada dirumah tempat terjadinya peristiwa berlangsung.
5. Partisipan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa komunikatif berlangsung, misalnya jenis kelamin, status sosial, usia serta hubungannya satu dengan yang lainnya.
6. Bentuk pesan merupakan pesan verbal dan pesan non verbal, misalnya bahasa mana dan varietas yang mana digunakan.
7. Isi pesan merupakan pencangkupan dengan apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan referensi denotatif.
8. Urutan tindakan merupakan kenyataan tentang suatu percakapan.
9. Kaidah interaksi.
10. Norma-norma interpretasi merupakan kebiasaan, nilai, dan norma yang dianut.

c) Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif adalah fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, perintah, permohonan, dan perilaku verbal dan non verbal. Dalam kondisi komunikasi, perilaku manusia yang tidak melakukan kegiatan apapun termasuk kedalam tindak komunikasi konvensional. (Ibrahim, 1994:38 dalam Helmi akbar, 2010 : 43).

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir yang disusun penulis terdiri dari teori-teori yang menjadi pokok-pokok dalam mendeskripsikan masalah yang diteliti dan dapat menjadi acuan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Kerangka pemikiran mencakup keseluruhan aspek-aspek diatas dan sekaligus mencakup identifikasi penelitian. Penelitian ini mengkaji realitas kebudayaan masyarakat Melau Kampar di Desa Muara Mahat Baru yakni tradisi upacara adat pernikahan dengan menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi. Mengacu kepada pendekatan etnografi komunikasi, maka dalam penelitian ini adalah “Pemolaan komunikasi tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar (studi etnografi komunikasi Pada Tradisi Upacara Adat Pernikahan di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau)”, penulis memfokuskan penelitian menjadi tiga identifikasi yang meliputi bagaimana situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi etnografi komunikasi, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori-Etnografi komunikasi sangat percaya bahwa setiap individu yang ada dimuka bumi

manapun ketika akan berkomunikasi pasti dipengaruhi dan diatur oleh kaidah-kaidah serta segala daya upaya dan kegiatan manusia dalam mengubah dan mengelolah alam dari mana mereka berasal dan dimana mereka berkomunikasi. Ketiga keterampilan ini terdiri dari *keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya*. Sehingga melalui ketiga keterampilan ini dapat menggambarkan model komunikasi etnografi komunikasi, sebagai sebuah model untuk melihat perilaku komunikasi dalam sebuah peristiwa komunikasi. (Kuswarno, 2008 :15).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menganggap tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat di Desa Muara Mahat Baru. Peneliti ingin menjelaskan dari tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar dan melihat bagaimana proses aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya. Pada pendekatan etnografi komunikasi akan menjelaskan setiap detail tradisinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, tindak komunikatif dalam tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar difokuskan pada pemolaan komunikasi tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar yang dilihat adalah bagaimana situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif.

Situasi Komunikatif Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar di Desa Muara Mahat Baru Kec. Tapung Kab. Kampar

1) Situasi sebelum pernikahan

Situasi Komunikasi adalah suatu kondisi terjadinya komunikasi, Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila kegiatan-kegiatan yang berbeda berlangsung ditempat tersebut pada saat. (Ibrahim, 1994:36 dalam Helmi akbar, 2010 : 41).

Ada beberapa tahapan atau proses yang dilaksanakan oleh masyarakat di desa Muara Mahat Baru sebelum pernikahan dilangsungkan, yaitu :

a. Merisik, Merisik adalah kegiatan menyiasati sesuatu dengan cara hati-hati oleh keluarga pihak laki-laki kepada keluarga pihak perempuan, sehingga kegiatan ini tidak diketahui oleh orang lain tetapi pihak laki-laki langsung bertanya-tanya melalui kerabat dekat atau orang tua dari perempuan akan keberadaan yang sebenarnya dari perempuan.

b. Pertunangan dilaksanakan dirumah orang tua dari perempuan oleh ninik mamak kedua pihak dengan membawa cincin dan kain panjang sebagai pengikat kedua calon yang akan menikah dan senang hati oleh tuan rumah. Tamu yang hadir

disalami satu persatu dan dipersilahkan duduk diruang yang telah dipersiapkan oleh tuan rumah. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti secara langsung dan didukung dengan hasil wawancara dengan Dt. Sultan Anwar sebagai berikut :

c. Acara mamanggie ninik mamak (pemanggilan ninik mamak).

Seminggu atau sebulan bisa juga enam bulan sebelum perhelatan pernikahan berlangsung ayah dari perempuan mengundang para ninik mamak, saudara dari ayah, urang sumando atau suami dari orang sesuku denga pihak perempuan beserta istrinya untuk menghadiri acara mamanggie ninik mamak. **Situasi saat berlangsungnya pernikahan (perhelatan)**

Ada beberapa tahapan atau proses yang dilaksanakan oleh masyarakat di desa Muara Mahat Baru saat berlangsungnya pernikahan dilangsungkan, yaitu :

a. Akad nikah

Pernikahan adalah suatu acara yang sangat sakral yang merupakan salah satu adat yang bersifat adat nan babuhua mati yaitu tidak bisa diubah. **Penghulu atau Khadi**

- 1. Mahar (maskawin)**
- 2. Saksi pernikahan**
- 3. Wali nikah**
- 4. Perwalian**
- 5. Waktu pelaksanaan pernikahan**

b. Baolek (perhelatan pernikahan)

Baolek (perhelatan pernikahan) adalah peresmian antara pria dan wanita yang sudah menikah. Baolek (perhelatan pernikahan) merupakan suatu rangkaian upacara perkawinan dalam adat di desa Muara Mahat Baru yang harus dilaksanakan oleh masyarakat masyarakat di desa Muara Mahat Baru yang bermaksud menikahkan anaknya.

Acara penyerahan anak kemenakan

Acara penyerahan anak kemenakan adalah acara yang dilaksanakan oleh kedua pihak ninik mamak setelah pengantin pria berada dirumah pengantin wanita. Kedua pengantin diantar keruang tengah bersama penginang. Penganantin laki-laki duduk diatas kasur kecil sebagai penghormatan anggota baru, sedangkan pengantin perempuan menunggu diruang tengah sampai acara penyerahan anak kemenakan selesai.

Peristiwa Komunikatif Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar di Desa Muara Mahat Baru Kec. Tapung Kab. Kampar

Peristiwa Komunikasi adalah bagian dasar untuk tujuan penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, dengan kata lain analisis peristiwa komunikasi merupakan penentuan perilaku komunikasi secara mendasar. (Ibrahim, 1994:36 dalam Helmi akbar, 2010 : 41).

1) Tipe Peristiwa

Tipe peristiwa berupa lelucon, cerita, ceramah, salam, dan percakapan Syukur (dalam Kuswarno, 2008:42,43). Dalam hal ini tradisi adat pernikahan Melayu Kampar ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan yaitu :

a. **Pertunangan** ini dilaksanakan setelah tahap merisik dilakukan. Pertunangan termasuk dalam tipe peristiwa percakapan, hal ini karena terjadinya dialog-dialog secara langsung yang dilakukan oleh mamak soko dengan keluarga pihak perempuan dalam musyawarah mencampai kata kemufakatan bersama.

b. Mamanggie ninik mamak (memanggil ninik mamak)

Acara memanggil ninik mamak ini dilaksanakan setelah acara pertunangan, acara ini dilaksanakan oleh keluarga pihak wanita. Dalam hal ini Ninik mamak

memiliki peran yang sangat begitu penting bagi masyarakat didesa Muara Mahat Baru, maka ketika kedatangan para Ninik mamak disambut dengan penuh rasa hormat dan sakral.

2). Topik

a. **Pertunangan** Dalam hal ini topik yang dibahas adalah mencari kesepakatan untuk mencapai hubungan yang lebih serius dengan cara musyawarah untuk mencapai kata mufakat. Pada tahap ini adalah kelanjutan dari tahap merisik, setelah tahapan merisik selesai maka dilanjutkan dengan tahapan pertunangan.

b. Mamanggie ninik mamak (Pemanggilan ninik mamak).

Pemanggilan ninik mamak ini dilakukan setelah acara pertunangan, biasanya dilakukan pada seminggu, satu bulan atau enam bulan lamanya setelah acara pertunangan dilangsungkan. Satu bulan atau enam bulan sebelum perhelatan dilaksanakan ayah dari perempuan mengundang para ninik mamak, saudara dari ayah dan urang sumando untuk menghadiri acara tersebut.

3). Fungsi dan tujuan

a. **Fungsi dari pertunangan** adalah untuk menghindari fitnah dan menghindari dari perbuatan zina serta mengikat pasangan yang ingin menikah agar tidak digangu lagi oleh orang lain. Sedangkan **tujuan dari pertunangan** adalah Untuk memberikan kesempatan pada kedua belah pihak untuk saling mengenal dan Memberikan kesempatan kedua belah pihak untuk mempersiapkan acara pernikahan serta resepsi.

2) **Fungsi dari pemanggilan ninik mamak** adalah untuk memberitahukan bahwa anak kemenakannya akan menikah, meminta izin dan doa restu agar

diberi kelancaran saat pernikahan nanti. Sedangkan **tujuan pemanggilan ninik mamak** ini adalah keluarga calon pengantin perempuan melalui paman kandungnya akan memberitahu kepada ninik mamak serta kaum kerabat tentang hari pelaksanaan resepsi pernikahan anak kemenakan perempuannya. Memberi bantuan-bantuan dari kerabat sesuai kemampuan masing-masing dengan satu bahasa “ *berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*” Baik berupa moril maupun materil.

4).Setting

Semua tahapan atau proses tradisi upacara pernikahan dilaksanakan di rumah keluarga pihak perempuan.

5). Partisipan

Partisipan saat pertunangan ini terdiri dari mamak soko dan ninik mamak pisoko, ayah dan ibu, saudara dari ibu, nenek atau saudara dari nenek, adik dan kakak. Sedangkan partisipan pada saat pemanggilan ninik mamak terdiri dari mamak pisoko dan mamak soko, urang sumando dan bako. Selanjutnya partisipan saat perhelatan terdiri dari keluarga besar dari kedua belah pihak.

6). Bentuk Pesan

Bentuk pesan dari semua tahapan pernikahan terdiri dari pesan verbal dan pesan non verbal. Bentuk pesan saat pertunangan ini bentuk pesan yang digunakan adalah pesan verbal dan didukung oleh pesan nonverbal.

7). Isi Pesan

Isi pesan dari tahap pertunangan yang disampaikan Ninik Mamak ini adalah menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Isi pesan saat pertunangan ada dua bentuk yaitu, yang pertama;

menyampaikan maksud, kedua; *kato ulu jawek tando* (kata ulur jawab tanda). Sedangkan saat pemanggilan ninik mamak adalah meminta izin dan memberi bantuan moril maupun materil. Selanjutnya saat pernikahan atau perhelatan ada dua yaitu, yang pertama; *penyerahan anak kemenakan* kedua; *mempersilahkan makan*.

8). Urutan Tindakan

Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar mengenal urutan tindakan, karena seorang ninik mamak pisoko maupun mamak soko harus bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai adat yang sudah ada dalam peraturan adat untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Para tamu yang hadir dalam acara upacara pernikahan. Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa pada saat ninik mamak melakukan percakapan, ninik mamak menggunakan kata-kata yang lemah lembut dengan baik dan tekanan suara yang pelan, sopan serta tidak menyinggung hati dan perasaan semua pihak.

9). Kaidah Interaksi

Kaidah interaksi dalam tradisi upacara adat pernikahan masyarakat di Desa Muara Mahat Baru, yaitu:

1. Kaidah interaksinya pada saat acara pertunangan akan dimulai maka ninik mamak menegur dan memberi salam kepada semua para tamu yang hadir, sehingga para tamu yang hadir merasa dihargai dan dihormati.
2. Kaidah interaksi pada saat melakukan musyawarah seluruh tamu yang hadir diikutsertakan dalam musyawarah tersebut untuk mencapai kata mufakat bersama.
3. Kaidah interaksi pada saat upacara pernikahan harus taat dan patuh terhadap adat sehingga sesuai dengan norma-norma adat yang berlaku dalam adat.

3) Norma-norma Interpretasi

Dalam tradisi upacara adat pernikahan merupakan norma-norma yang mengandung nilai-nilai budaya dalam tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar yang sudah diatur oleh peraturan adat yaitu:

1. Nilai kesopanan.
2. Nilai Musyawarah.
3. Nilai Taat dan patuh pada Adat.

Tindak Komunikatif dalam Tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar.

Seorang ninik mamak pisoko maupun mamak soko harus mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam peraturan adat. Ninik mamak harus bisa berbicara secara bijaksana. Tindak komunikatif ini ninik mamak pihak laki-laki pada saat acara pertunangan ini ninik mamak menyampaikan maksud dan tujuan akan kedatangannya kepada pihak keluarga perempuan, yaitu *mengantarkan tanda berupa cincin dan kain panjang* kepada pihak keluarga perempuan. Ninik mamak memulai pembicaraan dengan menggunakan salam dan kata-kata yang halus, sopan serta menggunakan nada suara yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis akan memaparkan beberapa analisis pemolaan komunikasi tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar, antara lain :

1. **Situasi** komunikatif dalam tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar di Desa Muara Mahat Baru ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu, situasi sebelum pernikahan dan saat berlangsungnya pernikahan. **Peristiwa Komunikatif** dalam tradisi upacara adat pernikahan Melayu Kampar di Desa

Muara Mahat Baru meliputi beberapa bagian yaitu : **tipe peristiwa** saat pertunangan adalah memusyawarahkan untuk menerima pinangan pihak laki-laki. Memberi izin serta doa restu untuk anak kemenakannya saat acara pemanggilan ninik mamak. **Topik saat pertunangan** tradisi upacara adat pernikahan ini adalah mencapai kata mufakat agar pertunangan bisa diterima. Sedangkan topik saat pemanggilan ninik mamak adalah meminta izin dan doa. **Tujuan atau fungsi** tradisi upacara adat pernikahan ini adalah memberi kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mempersiapkan acara perhelatan. **Setting** dalam tradisi upacara adat pernikahan ini adalah acara semua tahapan pernikahan baik pada saat sebelum pernikahan maupun saat berlangsungnya pernikahan dilaksanakan dirumah keluarga pihak perempuan. **Partisipan** seluruh keluarga besar kedua belah pihak. **Bentuk pesan** tradisi upacara pernikahan dalam pertunangan maupun saat pernikahan (perhelatan) pesan yang digunakan adalah pesan verbal dan didukung pesan nonverbal. **Isi pesan.** Isi pesan saat pertunangan ada dua bentuk yaitu, yang pertama; *menyampaikan maksud*, kedua; *kato ulu jawek tando* (kata ulu jawab tanda). Sedangkan saat pemanggilan ninik mamak adalah meminta izin dan memberi bantuan moril maupun materil. Selanjutnya saat pernikahan atau perhelatan ada dua yaitu, yang pertama; *penyerahan anak kemenakan* kedua; *mempersilahkan makan.* **Urutan Tindakan** Tradisi upacara adat pernikahan di Desa Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar mengenal urutan tindakan, karena seorang ninik mamak pisoko maupun mamak soko harus bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai adat dalam

kehidupan bermasyarakat. **Kaidah interaksi** dalam tahapan tradisi pernikahan ini adalah menegur semua para tamu, saat musyawarah seluruh tamu yang hadir dilibatkan dan diikutsertakan, taat dan patuh pada adat. **Norma-norma** dalam tradisi upacara adat pernikahan di desa Muara Mahat baru memiliki norma-norma yang mengandung nilai-nilai budaya dalam tradisi upacara adat pernikahan masyarakat Melayu Kampar yang sudah diatur oleh peraturan adat yaitu, Nilai kesopanan, Nilai Musyawarah, Nilai Taat dan patuh pada Adat.

- 2. Tindak komunikatif** ini ninik mamak pihak laki-laki saat pertunangan adalah menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya kepada pihak keluarga perempuan yaitu *mengantarkan tanda berupa cincin dan kain panjang* kepada pihak keluarga perempuan. Ninik mamak memulai pembicaraan dengan menggunakan kata-kata yang halus, sopan dan dengan menggunakan nada yang lembut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Hamidy, UU. 2006. *Jagad Melayu Dalam Lintas Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Kuswarno Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Moleong, Lexy, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rakhmat. 1993. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. dan Jallaludin Rakhmat. 2010. *Komunikasi Antarbudaya: Pedoman Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S, 2012. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, Richard E. Dan Larry. A. Samovar. 1993. Suatu Pendekatan Terhadap KAB, dalam buku *Komunikasi Antar Budaya*, penyunting : Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat. Bnadung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syarfi, dkk. 2011. *Siacuong (Sisombou) DALAM MASYARAKAT ADAT KAMPAR*. Bangkinang .
- Winarno, Herimanto. 2008. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasir. 2009. *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.

Skripsi

Akbar, Helmi. 2010. *Makna Ritual Lamaran dan Magang dalam Pernikahan Adat Masyarakat Samin (Studi Etnografi Komunikasi Bernuansa Sejarah Mengenai Ritual Ramalan Dan Magang Pernikahan Adat Masyarakat Samin di Kabupaten Bojonegoro*. Bandung. Universitas Islam Bandung.

Raffany, Ayla. 2013. *Pemolaan Komunikasi upacara adat pernikahan suku melayu (studi etnografi komunikasi upacara adat pernikahan suku melayu di pesisir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Bandung. Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Asvisari, Yulisa. 2014. *Tindak tutur komunikasi dalam pasambahan batimbang tando (pertunangan) pada adat Minangkabau Pariaman Sumatera Barat (Etnografi Komunikasi Dalam Pasambahan Batimbang Tando di Kenagarian Tandikat Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman*. Pekanbaru. Universitas Riau.

Husmiwati, Kurnia. 2015. *Pemolaan Komunikasi tradisi basiacuang sebagai bentuk kearifan lokal dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu Kampar Provinsi Riau (Studi Etnografi Komunikasi Tradisi Basiacuang di Desa Kuok Kecamatan Kouk Kabupaten Kampar*. Pekanbaru. Universitas Riau.

Sumber Lain:

Lembaga Kerapatan Adat Nagari (LKAN) Kuok Kec. Bangkinang Barat. Dalam Dt. Abbas Gudang

Humas Setda Kampar, Dalam Profil Kabupaten Kampar. 2008. Dalam Dt. Abbas Gudang

Suhaimispot. 2008. Suku- Melayu- Suku-bangsa- Melayu (http://id.wikipedia.org/wiki/suku_melayu). Diakses 15 Februari 2014.

Sailal Arimi, S.S., M.Hum. 2009. Masyarakat-Bahasa-dan-Etnografi-Komunikasi. Diakses 15 Mei 2015.

Wordpress.com/2009/10/20/pengertian-tradisi. Diakses 10 April 2015.